

SELASA KLIWON 19 OKTOBER 2010 (11 DULKALDAH 1943)

Teliti Aliran Kepercayaan, Raih Doktor

YOGYA (KR) - Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tumbuh subur pada periode tahun 1973-1983 banyak menimbulkan ketegangan. Ketegangan itu terjadi karena kalangan nasionalis Islam mengkhawatirkan pemerintah saat itu melegitimasi keinginan para penghayat kepercayaan agar statusnya disamakan persis sebagai agama tersendiri dan dengan tatacara tersendiri pula.

Saat di bawah pembinaan Depag, para penghayat kepercayaan ini telah berhasil melepaskan posisinya, sehingga bisa masuk dalam keputusan akhir SU-MPR 1978, yang menyebutkan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bukan sebagai agama, tetapi sebagai budaya spiritual.

"Pada pangkal pikir normatif-teologis kalangan elite nasionalis Islami tidak akan membenarkan diterimanya tuntutan itu. Tetapi dalam konteks Indonesia yang serba majemuk dalam suku, bahasa, adat kebiasaan, tradisi, watak sampai dengan agama, bisa saja tuntutan itu dikabulkan, jika para elite pengambil kebijakan kurang mempelajari tentang agama-agama (baik agama yang dianut maupun agama-

agama lain)," ujar Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Drs Muhammad Damami MAg saat mempresentasikan hasil penelitian disertasinya untuk memperoleh Gelar Doktor Bidang Ilmu Agama Program Pascasarjana (PPs) UIN Sunan Kalijaga, Jumat (15/10).

Ia menulis disertasi berjudul "Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Periode 1973-1983 (Sebuah Sumbangan Pemahaman tentang Proses Legitimasi dalam Konteks Pluralitas Keberagamaan di Indonesia)." Damami berhasil meraih predikat sangat memuaskan.

Dalam paparannya, Damami menyampaikan, dengan berlalunya waktu, tuntutan para penghayat kepercayaan untuk dilegitimasikan sebagai agama tidak pernah terkabul sampai saat ini.

Melalui studi kesejarahan, promovendus yang ikut aktif membedah kekayaan khasanah pustaka Kraton Yogyakarta dan banyak menulis tentang Islam-Jawa ini, berhasil mengungkap tentang sosok Kepercayaan terhadap Tuhan YME yang tidak bisa disejajarkan dengan agama.

(Obi)-c